BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan asuransi syariah di Indonesia sangatlah cerah. Pertumbuhan ekonomi yang cepat, naiknya tingkat tabungan dan cepatnya perkembangannya. Perekonomian kelas menengah menjadi pertanda yang baik bagi industri asuransi jiwa maupun indusrti asuransi umum syariah. Menurut Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), banyak perusahaan asuransi yang memilih membuat unit asuransi syariah daripada membuat perusahaan baru dengan fokus kepada asuransi syariah.

Pada tahun 2012 hanya terdapat 3 perusahaan asuransi syariah dan 2 perusahaan asuransi umum. Kini terdapat 17 unit perusahaan asuransi jiwa syariah dan terdapat 20 unit perusahaan asuransi umum syariah. Tiga lainnya adalah perusahaan re-asuransi syariah atu unit re-asuransi syariah.[1]

Munculnya berbagai lembaga keuangan syriah (bank dan non-bank) menunjukkan kepada kita bahwa masyarakat semakin percaya pada system syariah. Sehubungan dengan banyaknya lembaga keuangan seperti Asuransi syariah baik umum maupun Asuransi jiwa memberikan peluang kerja yang sangatlah banyak. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas baik. Sumber daya manusia merupakan unsur

[1] Nopriansah,waldinah,2016, *Asuransi Syariah*,Yogyakarta.

pentig dalam suatu perusahaan, karena unsur ini merupakan bagian yang menggerakkan system di sebuah perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan Asuransi baik umum maupun jiwa sendiri tidak lepas dari kinerja aktuaris.[2]

Ilmu Aktuaria (*Actuarial Science*) adalah pelajaran yang mengaplikasikan metode matematika dan statistika untuk menaksir resiko dalam industri asuransi dan keuangan. Aktuaris adalah professional yang mempunyai kualifikasi pendidikan dan pengalaman dibidang aktuaria. Di Amerika Serikat, Inggris, dan beberapa negara Eropa lainnya, seorang aktuaris harus menunjukkan kualifikasi mereka melalui suatu rentetan ujian profesi dalam bidang aktuaria.

Ilmu aktuaria meliputi bidang studi yang berhubungan dengan *Probability*, statistika, keuangan dan ekonomi. Menurut sejarah,awalnya ilmu aktuaria menggunakan model deterministik dalam mengkonstruksi tabel-tabel yang diperlukan dan menetukan premi. Ilmu ini menghilang seiring perubahan revolusioner selama 30 tahun terakhir disebabkan perkembangan komputer degan kecepatan tinggi dan keterpaduan model-model *stochastic actuarial* serta teori keuangan yang modern.[3]

Sejarah Profesi Aktuaris Profesi aktuaris berasal dari pertengahan abad kedelapan belas di Inggris. Revolusi Industri telah mengakibatkan pertumbuhan di banyak bidang usaha yang

---

[2] Jurnal Sugiarti, *Pengaruh Pelatihan Perja Terhadap Kinerja Kariawan pada PT Padma Ardya Aktuaria Jakarta*.

[3]Aktuaris, http://kriston3tta.blogspot.co.id/2010/03/aktuaria.html, diakses tanggal 20 september 2017.

pada umumnya sampai sekarang masih dilaksanakan, termasuk sejumlah besar bentuk asuransi yang dirancang untuk memperkecil tingkat risiko. Kebutuhan akan aktuaris semakin banyak diperlukan untuk mengidentifikasikan risiko serta menghitung kerugian keuangan yang timbul. Pada pertengahan abad ke sembilanbelas, terbentuk Institute Aktuaris di London serta Fakultas Aktuaris di Edinburgh.

Di Indonesia, profesi aktuaris dibawah Persatuan Aktuaris Indonesia yang secara resmi mulai didirikan dan diakui oleh pemerintah pada tahun 1962. Pada awal berdirinya organisasi ini beranggotakan 25 orang, 18 diantaranya hingga saat ini masih aktif pada profesi ini. Sebagian besar dari mereka adalah para top eksekutif di industri asuransi dan konsultan aktuaris.[4]

Berikut ini peran aktuaria dalam berbagai jenis asuransi :

1. Pada asuransi jiwa tradisional , ilmu aktuaria fokus dalam analisis *mortality*, l*ife tables*, dan aplikasi *compound interest* untuk menghasilkan asuransi jiwa, anuitas dan polis *endowment*. Program asuransi jiwa kontemporer telah diperluas terhadap asuransi kredit dan *mortgage*, *long term insurance* dan dana tabungan kesehatan (health savings accounts)
2. Analisis kesehatan (*Health Insurance*) mencakup asuransi yang disediakan langsung oleh pemberi kerja (*Employers*) dan asuransi sosial dalam hal ini ilmu aktuaria fokus

[4] Profesi Aktuaris, http://devni.blogspot.co.id/2010/09/sejarah-profesi-aktuaris.html, diakses tanggal 20 september 2017.

dalam analisa *rates of disability*, *mordibity*, *mortalitiy* dan kemungkinan-kemungkinan lain.

3. Dalam industri dana pension, metode aktuaria digunakan untuk mengukur biaya strategi alternative dalam hal design, maintenance atau redesign rencana pensiun. Strategi-strateginya sangat dipengaruhi c*ollective bargaining*; pemberi kerja, Perubahan demografi, tenaga kerja dll.

Ilmu aktuaria diaplikasikan juga terhadap bentuk asuransi lainnya yaitu s*hort-term insurance*, disebut sebagai *Property* atau *Liability insuranc*e, atau *General insurance*. Dalam bentuk asuransi ini , jaminan secara umum diberikan dalam periode yang dapat berubah (*renewable annual period*). Jaminan asuransi (*coverage*) dapat dibatalkan di akhir periode oleh salah satu pihak.

Aktuaris adalah tenaga bisnis professional yang terampil menerapkan teknik-teknik matematika ke dalam masalah-masalah keuangan. Tugas aktuaris sendiri salah satunya yaitu menentukan besarnya jumlah premi pada sebuah produk asuransi. Aktuaris menganalisa dampak dan situasi finansial saat ini dalam kaitannya dengan ketidakpastian di masa depan yang biasanya disebabkan oleh: usia dan kesehatan, kebakaran, kerusakan, gempa bumi, banjir serta faktor-faktor lainnya. Oleh sebab itu diperlukan tenaga aktuaris baik pada unit perusahaan asuransi umum maupun unit perusahaan asuransi jiwa. Kinerja aktuaris

sangat diperlukan, karena memiliki peran penting terhadap kualitas penjualan sebuah produk asuransi. Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja aktuaris dalam penetapan premi terhadap penjualan produk asuransi. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis memilih judul : ‘’ ANALISIS DESKRIPTIF KINERJA AKTUARIS DALAM PENETAPAN PREMI ASURANSI SYARIAH ‘’.

B. Identifikasi Masalah

Bisnis asuransi mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun walaupun terkadang terjadi perlambatan. Sebagai informasi, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat pendapatan premi asuransi tahun 2016 sebesar Rp61,9 triliun atau tumbuh sekitar 5,1%. Dibanding tahun 2015, pertumbuhan asuransi pada 2016 bisa dibilang mengalami perlambatan. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut menunjukkan tumbuhnya kesadaran banyak orang akan pentingnya perlindungan terhdap asuransi. Pilihan-pilihan asuransi yang tersedia juga sudah menyesuaikan dengan kebutuhan setiap orang.

Dari perkembangan asuransi syariah tentu tidak terlepas oleh faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya asuransi syariah di Indonesia yang diantara faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 220.000.000 jiwa dan mayoritas beragama Islam (± 85%).

2. Sudah adanya peraturan terkait Usaha Perasuransian yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2014 pada pasal 1 Ayat 4.[5]

Menurut Soeisno Djojosoedarso[6] ada beberapa kondisi yang memungkinkan berkembangnya usaha asuransi, diantaranya yaitu:

1. System ekonomi masyarakatnya berbentuk system ekonomi bebas.
2. Masyarakatnya sudah sangat maju dan merupakan masyarakat industry.
3. Peraturan perundang-undangan sudah terorganisasi dengan baik, diterapkan secara fair dan sudah diketahui oleh masyarakat secara luas.

Dari penjelasan tersebut diatas, bahwa usaha asuransi dapat berjalan dengan baik tentu tidak terlepas oleh kinerjayang dilakukan oleh pihak terkait. Diantara kinerja agar produk asuransi dapat menembus pangsa pasar adalah kinerja seorang aktuaris. Oleh karena itu dalam identifikasi masalah ini adalah menganalisis kinerja aktuaris sendiri guna mengetahui apa-apa saja yang termasuk di dalam kinerja aktuaris khususnya dalam penetuan harga premi pada produk asuransi.

---

[5] UU Republik Indonesia No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian
[6] Fahmi,Irham, 2015, *Manajemen Resiko*, Bandung, Alfabeta.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan merekonstruksi kinerja aktuaris khususnya dalam penetapan premi. Agar proses pendeskripsian lebih terarah, maka penelitian ini harus dibatasi. Objek penelitian ini dibatasi oleh kinerja aktuaris khususnya dalam penetapan premi pada asuransi syariah. Alasannya adalah system penjualan pada asuransi syariah ini sangat mudah dan memiliki banyak peminat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja aktuaris dalam penetapan premi asuransi syariah ?
2. Bagaimana pandangan syariah terhadap penetapan premi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui knerja aktuaris dalam penetapan premi asuransi syariah
2. Untuk mengetahui pandangan asuransi syariah terhadap penetapan premi

F. Kerangka Pemikiran

Aktuaris adalah tenaga bisnis professional yang terampil menerapkan teknik-teknik matematika ke dalam masalah-masalah keuangan. Aktuaris menganalisa dampak dan situasi finansial saat ini dalam kaitannya dengan ketidakpastian di masa depan yang biasanya disebabkan oleh: usia dan kesehatan, kebakaran, kerusakan, gempa bumi, banjir serta faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, Ilmu Aktuaria meliputi:

a) Perhitungan-perhitungan peluang terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu di masa yang akan datang (kecelakaan, kematian dan resiko-resiko lainnya yang mungkin terjadi).
b) Penelitian yang mendalam mengenai dampak dari kondisi finansial pada saat ini.[7]

Setelah menganalisi, seorang aktuaris menciptakan dan mengatur berbagai program untuk menguraugi dampak negatif *(secara* finansial) dari peristiwa-peristiwa yang merugikan tersebut.

Dari penjelasan di atas, ilmu aktuaria berkaitan erat dengan penerapan matematika pada bidang finansial secara umum, khususnya pada bisang asuransi. Dengan mempelajari faktor-faktor yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang *serta* masa yang akan datang, seorang aktuaris berurusan dengan masalah-masalahbisnis yang kompleks serta masalah-masalah sosial. Keahlian para aktuaris sangat diperiukan dalam melakukan

[7] Bahan tayang OJK 2nd Indonesian actuaries summit.

peramalan terbadap kejadiankejadianyang bersifat tidak pasti. Di dalammelakukan peramalan, para aktuaris menggumkan konsep-konsep peluang dan statistik serta *suku* bunga.

Penelitian di Australia menunjukkan bahwa 40% dari para aktuatis bekerja di perusahaan asuransi jiwa. Pada perusahaan asuransi jiwa tersebut, beberapa tugas aktuaris diantaranya adalah: mengetahui dengan jelas serta menilai dengan cermat resiko asuransi, menentukan tarif premi yang layak, menyusun produk-produk asuransi baru, mengukur tingkat *profitabilitas* serta alokasi surplus antara produsen dan konsumen asuransi. Sekitar 28% aktuaris lainnya bekerja padaperusahaan konsultan dimana mereka berurusan dengan bidang-bidang yang terkait dengan masalah asuransi. Beberapa tugas konsultan aktuana diantaranya: merancang programprogram kesejahteraan karyawan, merancang program-program dana pensiun, menganalisis kelayakan investasi pada berbagai bidang, menentukan nilai suatu pentsahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi serta memberikan kesaksian di pengadilan dalam kasus-kasus yang berkaitan dengan musibah kecelakaan.

Sejumlah besar aktuaris lainnya bekeja pada berbagai bidang yang berkaitan dengan masalah keuangan dan manajemen, menjadi konsultan independen, serta bekerja di lembagalembaga pemerintahan dan perguruan tinggi. Untuk aktuaris yang bekerja di lembaga pemerintahan, tugas pentingnya adalah: menilai keadaan finansial perusahan-perusahaan asuransi, menilai ulang

pelaksanaan keuangan dana pensiun, melaksanakan pengembangan table mortalitas atau bekerja dalam program pension pegawai pemerintah. *Aktuaris* di lembaga pemerintah juga bertugas memberikan saran kepada pemerintah tentang rancangan undangundang yang akan diundangkan dalam masalah asuransi.

Bagan kinerja aktuaris.

Gambar 1.1 Tugas dan Wewenang Aktuaris

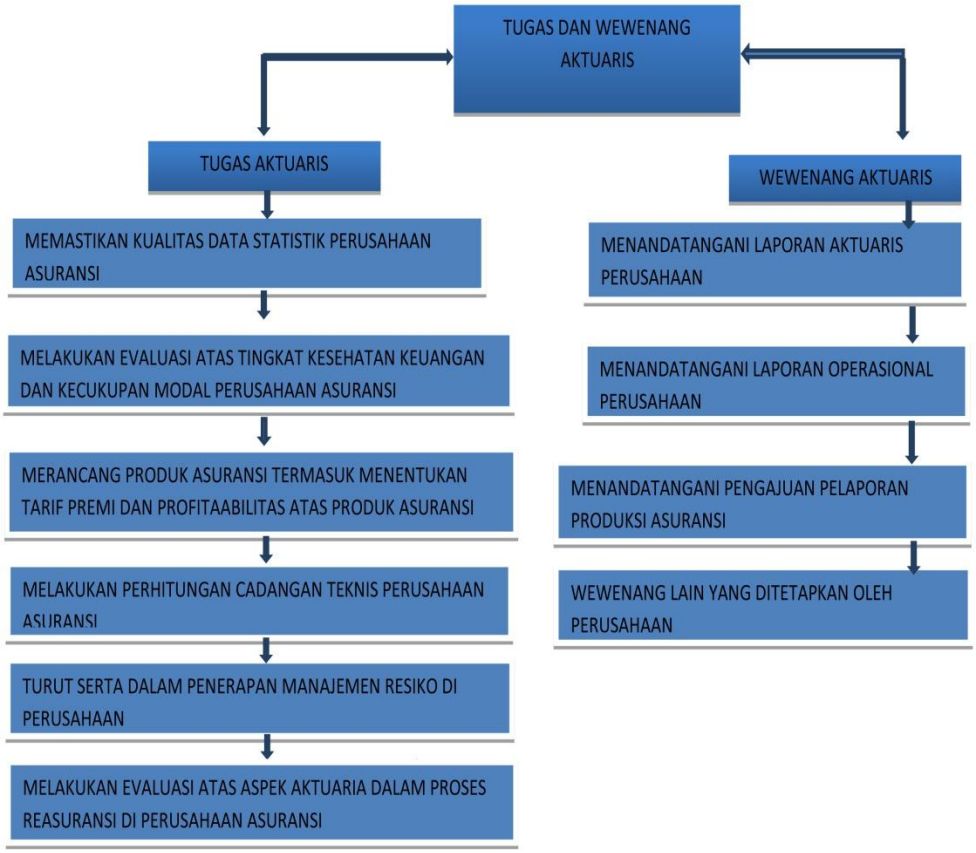

Sumber : Bahan tayang OJK 2nd Indonesian actuaries summit

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana definisi penelitian kualitatif adalah :

Menurut Brogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[8]

Dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu :

1. Studi Pustaka

   Yaitu : Adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada pada perpustakaan seperti, dokumen, buku catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dsb. [9]

2. Penelitian Lapangan

   Penelitian secara langsung terhadap keadaan perusahaan untuk mendapatkan data dan informasi pendahuluan mengenai masalah-masalah yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung.

---

[8] Tohirin,2012,*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

[9] Mardalis : 1999, http://www.definisimenurutparaahli.com/ pengertian-studi-pustaka/ , diakses tanggal 28 September 2017.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini terbagi atas beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, Batasan Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelasakan tentang Asuransi Secara Umum yang didalamnya terdapat : Sejarah Asuransi, Pengertian Asuransi Syariah,Konsep Dasar Asuransi Syariah, Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah, Landasan Hukum Asuransi Syariah dan Jenis-jenis Asuransi Syariah.

Premi :Deskripsi premi dan Faktor-faktor penentuan premi

Aktuaria :Pengertian Aktuaria dan Aktuaris, Tujuan Aktuaria, Tugas aktuaris

Dan Tanggung Jawab dan Kewajiban Aktuaris.

BAB III : ASURANSI SYARIAH DAN KONSEP PREMI

Pada bab ini menjelaskan tentang Ruang lingkup Asuransi Syariah , Sejarah Asuransi Syariah, Pengertian Asuransi Syariah, Konsep Dasar Akad Asuransi Syariah, Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah, Landasan Hukum Asuransi Syariah, Jenis-jenis Asuransi

Syariah dan Premi, Deskripsi premi, Sistem pembagian premi, Faktor-faktor penentuan premi

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kinerja aktuaris dalam menetapkan rate premi terhadap penjualan produk asuransi syariah dan faktor yang mempengaruhi pandangan ekonomi syariah mengenai kinerja aktuaris dalam menetapkan premi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.